

AIRLANGGA: Membaca Ulang Kepemimpinan, Kebijakan, dan Warisan Nilai Jawa Kuno

YOGYAKARTA, 20 DESEMBER 2025 — Bentara Budaya Yogyakarta menghadirkan pameran seni rupa bertajuk “**AIRLANGGA**”, sebuah pameran yang berangkat dari pembacaan ulang sosok Raja Airlangga—penguasa besar Jawa-Bali abad ke-11—sebagai figur kepemimpinan yang mengedepankan kebijakan, toleransi, dan kesejahteraan bersama. Pameran ini dibuka pada Sabtu malam, 20 Desember 2025, dan berlangsung hingga 30 Desember 2025 di Bentara Budaya Yogyakarta.

Airlangga dikenal dalam sejarah Nusantara bukan semata sebagai raja penakluk, melainkan sebagai pemimpin yang berhasil menata kembali kehidupan sosial, politik, dan spiritual setelah masa kekacauan. Ia mempersatukan wilayah yang retak, merawat harmoni antar-kepercayaan, serta menempatkan kesejahteraan rakyat sebagai fondasi kekuasaan. Nilai-nilai kepemimpinan itulah yang menjadi titik berangkat pameran ini—dibaca ulang melalui bahasa seni rupa kontemporer.

Melalui beragam medium dan pendekatan visual, para seniman peserta menafsirkan figur Airlangga tidak sebagai sosok monumental yang beku dalam sejarah, melainkan sebagai simbol nilai: keteguhan, kebijakan, laku spiritual, dan tanggung jawab pemimpin terhadap kehidupan bersama. Sejarah, mitologi, dan ingatan kolektif dijalin kembali dalam tafsir visual yang merefleksikan persoalan hari ini—tentang kepemimpinan, keberagaman, dan relasi manusia dengan kekuasaan.

Kuratorial pameran ini menempatkan Airlangga sebagai figur yang hidup dalam lintasan waktu. Sosoknya tidak hanya hadir sebagai raja masa lalu, tetapi sebagai cermin untuk membaca ulang situasi kekinian: ketika kepemimpinan kerap terjebak pada simbol dan pencitraan, sementara nilai-nilai kebijakan dan keberpihakan pada rakyat semakin terpinggirkan. Dalam konteks inilah pameran “**AIRLANGGA**” mengajak publik untuk merenungkan kembali makna kepemimpinan yang berakar pada laku, bukan sekadar kuasa.

Pameran ini juga menjadi ruang dialog antara tradisi dan kontemporer. Referensi terhadap sejarah Jawa Kuna, mitologi, serta simbol-simbol spiritual dihadirkan berdampingan dengan pendekatan visual yang bebas dan kontekstual. Para seniman merespons figur Airlangga dengan beragam sudut pandang—dari refleksi spiritual, kritik sosial, hingga pembacaan metaforis atas kekuasaan dan tanggung jawab moral seorang pemimpin.

Sebanyak **20 seniman** ambil bagian dalam pameran ini, antara lain: Ananta O’Edan, Bambang Sudarto, Budi Ubrux, Citra Conde, Dyan Anggraini, Edi Sunaryo, Felix S. Wanto, Herjaka HS, Hermanu, Indiria Maharsi, Iskandar, Joko Maruto, Ledek Sukadi, Mahdi Abdullah, Putu Sutawijaya, Ronang Pratama, Sriyadi Srinthil, Subandi Giyanto, Suharmanto, dan Susilo Budi. Karya-karya mereka menghadirkan spektrum tafsir yang kaya atas tema Airlangga sebagai figur kepemimpinan dan simbol peradaban.

Pameran “**AIRLANGGA**” sekaligus menjadi penutup rangkaian kegiatan Bentara Budaya sepanjang tahun 2025, menegaskan komitmen Bentara Budaya dalam merawat dialog antara sejarah, kebudayaan, dan praktik seni rupa kontemporer.

DATA PAMERAN

Judul Pameran:

AIRLANGGA

Pembukaan:

Sabtu, 20 Desember 2025

Pukul 19.00 WIB

Pameran Berlangsung:

21–30 Desember 2025

Pukul 10.00–21.00 WIB

Lokasi:

Bentara Budaya Yogyakarta

Jl. Suroto No. 2, Kotabaru, Yogyakarta

Acara Pembukaan Dimeriahkan oleh:

Ki Winarto Sabdo (Budayawan, Dosen UGM)

Jazz Mben Senen

Kontak:

081329710004